

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Imam Syafi'i dalam kata mutiara pernah berkata, *"Ta'allam falaisal mar'u yuuladuu 'aaliman"*. Artinya adalah: "Belajarlah karena tidak ada yang terlahir dalam keadaan berilmu". Setiap manusia terlahir dalam keadaan yang sama yaitu suci dari dosa dan tidak berilmu. Akan tetapi manusia sudah dibekali oleh sang Maha Kuasa sebuah insting belajar, sehingga manusia mampu belajar mulai dari berbicara, menulis dan mengenal nama-nama baik benda mau pun tumbuhan yang ada disekitarnya. Berikut merupakan ayat yang membahas tentang ketidaktahuan manusia sebelum dilahirkan dunia:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ  
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui ataupun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur."* (QS. An-Nahl [16]: 78).<sup>1</sup>

Ayat Al-Qur'an tersebut merupakan ajakan untuk mengembangkan segala bakat yang dimiliki, dengan cara mengembangkan bakat tersebut maka dapat meningkatkan rasa puja dan syukur kepada Allah atas karunia-Nya. Allah SWT mengajari kita suatu hal yang mana pada sebelumnya belum mengetahui, yaitu ketika Allah mengeluarkan manusia dari perut ibu tanpa

---

<sup>1</sup> Yayasan Penterjemah AL-Qur'an Lajnah Pentashihan, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan leema, 2014) 547.

mengetahui dan memahami suatu apa pun. Allah menganugerahkan kepada kita akal supaya dapat memahami suatu hal dan dapat membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk. Allah juga yang membukakan panca indera manusia untuk melihat apa yang sebelumnya belum di lihat dan memberikan kepada manusia telinga untuk dapat mendengar suara percakapan mereka, sehingga kita dapat memahami dari percakapan tersebut dan membedakan serta dapat saling mengenali satu sama lain.

Pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan kendala yang paling utama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. sebagian masyarakat dapat memaknai sebuah konsep belajar dengan baik. Konsep dasar dapat diartikan dengan berbagai macam arti, menyesuaikan siapa saja dan bagaimana dalam proses memahami konsep belajar tersebut. Selain itu, sebagian aktivitas dapat dikatakan belajar. Oleh sebab itu sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dikatakan sebagai belajar apabila memenuhi sifat seorang pelajar yaitu dapat merubah kebiasaan dimana sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran tersebut terlihat perubahan-perubahan pada diri, baik perlakunya maupun dalam tutur kata yang diucapkan setiap hari.<sup>2</sup>

Sebagai pedoman hidup kita yaitu dari Al-Qur'an dan Hadist bahwasanya kita dianjurkan untuk belajar, dengan memulai belajar siswa mampu mendapatkan berbagai pengetahuan melalui membaca dan menulis. Seperti dalam Al-Quran berikut ini:

---

<sup>2</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) 230.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲)  
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)  
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*“Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. **Bacalah** dengan Nama Tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantaraan membaca dan menulis”.* (QS. Al-‘Alaq [96]: 1-5)<sup>3</sup>

Ajaran Islam yang mulia sangat memperhatikan dalam masalah membaca. Surah Al-‘Alaq merupakan ayat pertama kali turun yang menunjukkan akan suatu hal tersebut. Kalimat “baca” dalam ayat ini terdapat penekanan dalam membaca yaitu dengan bacaan berulang-ulang sampai tiga kali dan satu kali kata menulis. Sehingga dapat kita ketahui bahwa kata “baca” sangat ditekankan atau dianjurkan.

Belajar merupakan sebuah proses pengembangan diri yang melibatkan banyak komponen dan suatu hal baik yang disadari maupun tidak disadari. Adanya belajar islami terdapat sebuah dampak baik positif maupun negatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi dampak bagi perilaku siswa dalam belajar. Faktor diatas merupakan faktor pendekatan dalam belajar, meliputi faktor internal dan faktor non internal. Faktor internal adalah faktor yang dimiliki oleh para peserta didik sendiri. Faktor non internal adalah faktor yang muncul dari luar siswa. Faktor tersebut seperti: lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman-teman sebayanya.<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Yayasan Penterjemah AL-Qur’an Lajnah Pentashihan, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan leema, 2014) 597.

<sup>4</sup> Muhammad Luthfi Abdullah, Arif Sumardiono, and Handayani Nila Praja, “Development of Android Based Learning Media in Qissah Qur’ani and Prophet Materials to Improve the Noble

Melalui proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru/tenaga pendidik baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan harapan siswa dapat belajar dengan maksimal. Dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut antar siswa satu dengan siswa yang lain memiliki perilaku belajar yang berbeda-beda. Sehingga, dalam membentuk perilaku belajar siswa yang beranekaragam itu guru dapat menyesuaikan nya. Perilaku belajar siswa dapat diketahui dari proses kegiatan pembelajaran. Tercermin pada aktifitas kesehariannya para siswa seperti dalam keterampilan, sikap dan lain sebagainya apabila seorang siswa menerapkan perilaku Islami.<sup>5</sup>

Perilaku belajar dapat dibentuk diantaranya dari yang terdekat melalui bimbingan pihak keluarga atau pihak sekolah. Teman-temanya dan lingkungan masyarakat serta penggunaan media dan teknologi didalam dunia pendidikan.<sup>6</sup> Di era modern atau bisa dikatakan zaman milenial ini proses kegiatan belajar di lembaga-lembaga pendidikan sudah lebih luas cangkupan sumber ajar yang digunakan. Jika dahulu hanya berfokus pada sebuah buku yang dijadikan pedoman utama, saat ini buku bahkan bukan lagi menjadi hal yang utama, bukannya tidak dibutuhkan namun dengan perkembangan zaman yang semakin banyak menemukan metode-metode yang lebih canggih, sumber utama bahan ajar juga mengalami perkembangan seperti memanfaatkan media dan teknologi sebagai sarana untuk menemukan sumber-sumber utama belajar.

---

Achievement of Students,” *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2019): 149–67, <https://doi.org/10.35723/ajie.v3i2.75>.

<sup>5</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) 78.

<sup>6</sup> Sheikh Nawawi al Bantani, Kiai Sholeh Darat, and KH Hasyim Asy, “Literacy Tradition in Islamic Education in Colonial Period,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 01, no. 01 (2017): 1–16.

Literasi memiliki arti kemampuan dalam menggunakan bahasa dan gambar dalam membaca, menulis, mendengarkan, dan mengolah informasi yang berkaitan dengan situasi sosial. Adapun digital adalah segala bentuk kata, gambar, video dan segala aplikasi yang ada yang di jelaskan dalam komputer.<sup>7</sup> Dengan demikian yang di maksud dengan literasi digital adalah sebuah kemampuan untuk membaca, menulis dan menggunakan media digital yang berupa komputer/leptop dan *handphone*.

Berikut merupakan pendapat Paul Gilster dalam bukunya Rulli Nasrullah berpendapat mengenai literasi digital bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang luas yang dapat diakses melalui piranti komputer.<sup>8</sup> Setelah adanya perkembangan zaman di era digital seperti ini yang mana diiringi oleh perkembangan media digital yang lebih canggih diharapkan mampu membentuk perilaku islami siswa yang jauh lebih baik dan dapat menjadikan siswa lebih berprestasi dengan adanya sarana media digital tersebut.

Media digital merupakan sebagai media pembelajaran yang dimanfaatkan di sekolah seperti peran media digital komputer/leptop. Perangkat digital ini merupakan sebuah contoh yang paling banyak digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan baik tingkat terendah seperti taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Sebagaimana yang di dijelaskan dalam

---

<sup>7</sup> Nani Pratiwi and Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologi Anak Dan Remaja," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 2016, 6.

<sup>8</sup> Rullie Nasrullah, *Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

penelitian Novi Kurnia dan Santi Indra Astuti menyebutkan dari delapan juta lebih pelajar (6.3%) kedapatan telah menggunakan literasi digital dalam menunjang proses belajarnya.<sup>9</sup> Melalui informasi dan komunikasi tersebut dapat diketahui bahwa ada kaitannya bagi anak usia sekolah dasar dalam menggunakan internet. Melalui internet dan jejaring sosial siswa dapat belajar secara luas tanpa batas dan dapat berinteraksi dan komunikasi dalam menyampaikan segala inovasinya sehingga siswa dapat tumbuh kembang.

Sarana dan prasarana yang baik sangat penting guna membentuk perilaku islami peserta didik di sekolah maupun di rumah. Dalam membentuk perilaku islami peserta didik dengan pemanfaatan media dan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan pembelajaran agama dan mengajar serta dengan memanfaatkan media digital sebagai penunjang pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai sumber bahan ajar. Walaupun tidak terdapat mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di dalam kelas, akan tetapi dapat dilakukan dengan cara pengenalan dan penerapan beberapa media digital dan fungsinya serta manfaatnya.<sup>10</sup>

Menyimpulkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo. SDN 4 Kribet Jambon Ponorogo dapat digolongkan dalam sekolah lama karena sudah hampir 44 tahun berdiri. Lembaga sekolah setingkat sekolah dasar tersebut dalam

---

<sup>9</sup> Novi Kurnia, "Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 2015, 156.

<sup>10</sup> R. Rahim et al., "Hashing Variable Length Application for Message Security Communication," *ARPN Journal of Engineering and Applied Sciences* 14, no. 1 (2019).

kegiatan pembelajarannya telah menerapkan pendidikan dengan pengenalan dan penerapan media dan teknologi dalam pembelajaran.<sup>11</sup>

Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi solusi dalam menghadapi tantangan-tantangan perkembangan zaman sebagai bahan referensi dalam membentuk perilaku Islami peserta didik menjadi jauh lebih bagar semakin bijak dalam segala hal. Dari perkembangan tersebut media dan teknologi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk menjauhkan para peserta didik dari kebosanan belajar, tidak semangat serta minat siswa yang kurang saat belajar. Untuk dapat memaksimalkan pembelajaran maka usaha yang baik dapat menghasilkan sebuah harapan yang baik pula. Seperti yang sudah dikatakan dalam pedoman hidup yakni:<sup>12</sup>

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

*Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra: 84).*<sup>13</sup>

Ayat Al-qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap manusia melalui perbuatan sesuai dengan keadaan masing-masing, baik itu dijalan yang benar maupun dijalan yang tidak benar. Sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui segala yang dilakukan setiap manusia.

<sup>11</sup> Afiful Ikhwan, *Filsafat Pendidikan Islam: Memahami Prinsip Dasar* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018).

<sup>12</sup> Nuning Kurniasih et al., "The Utilization of Search Engines by Students of the Library and Information Science Program at Universitas Padjadjaran," *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012085>.

<sup>13</sup> Yayasan Penterjemah AL-Qur'an Lajnah Pentashihan, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Juz 1 s/d 30* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkan leema, 2014) 290.

Membahas tentang kehidupan manusia mengenai sebuah hal yang belum diketahuinya. Media dan teknologi yang semakin canggih dari masa ke masa, dari zaman globalisasi menuju zaman milenial seperti saat ini. Terdapat banyak sarana dan prasarana yang memenuhi segala kebutuhan manusia, akan tetapi terdapat dampak yang kurang baik bagi siswa yang berlebihan dalam menggunakan media tersebut.

Pada era digital apalagi ditambah adanya pandemi seperti sekaraang ini, para guru dituntut harus bisa menggunakan media dan teknologi digital, bukan lagi waktunya untuk belajar, dikondisi seperti ini wajib hukumnya seorang guru memanfaatkan media dan teknologi. Misalkan dalam kegiatan bermain jika melihat kebelakang permainan anak menggunakan gerak fisik dan membutuhkan tempat yang luas, maka saat ini hal semacam itu sudah tidak diperlukan, media sosial dan media digital adalah pemenang lomba jika diadakan perlombaan diantara keduanya. Selain menarik permainan-permainan bersifat online ini mudah di gunakan, tidak sulit memahami dan tentunya lebih efisien.

Semangat siswa akan motivasi dalam proses pembelajaran dengan penerapan literasi digital yaitu komputer atau laptop dan gadget sangatlah tinggi. Mereka dapat menerima dan menyesuaikan dengan senang hati dalam menggunakan komputer atau laptop dan gadget untuk belajar menggambar, menyanyi dan menari serta melihat kesenian budaya seperti melihat video seni tari adat dan pelatihan yang lain serta menirukannya baik secara individu atau kelompok dan lain-lain sebagainya. Namun, sebagian siswa memanfaatkan

komputer/leptop dan gadget untuk menunjang pembelajaran tetapi untuk bermain *game* dan mengedit foto/video serta melihat video diluar pembelajaran dengan begitu dapat menimbulkan rasa tidak nyaman siswa yang sedang belajar.

Selain itu guru juga memanfaatkan gatget untuk membentuk perilaku islami siswa. Pemanfaatan media dan teknologi digital ini dilakukan melalui pemberian tugas-tugas sekolah yang berkenaan dengan pengaksesan teknologi informasi dan komunikasi melalui media digital, beserta pesan singkat sebagai bukti kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah melalui bimbingan orang tua untuk dapat membimbing putra/putrinya supaya mengerjakan tugas tersebut. Namun terdapat sebuah kendala yakni adanya siswa yang belum memiliki gadget, sehingga sulit mengikuti proses pembelajaran. Kejadian dan informasi tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru, wali siswa dan siswa. Oleh sebab itu, pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran di SDN 4 Kreet telah banyak memberikan manfaat yang tak terhitung dalam pembentukan perilaku belajar siswa.

Sebuah harapan dan keinginan pengkaji dengan adanya studi ini tidak lain adalah mengambil hikmah dan pelajaran dari pemanfaatan media pembelajaran literasi digital dalam membentuk perilaku belajar khususnya di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pemanfaatan Literasi Digital*

*Sebagai Media Pembelajaran dalam Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam studi ini lebih difokuskan pada pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam pembentukan perilaku belajar siswa. Maka, rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana perumusan strategi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SDN 4 Krebet jambon Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SDN 4 Krebet jambon Ponorogo?
3. Bagaimana dampak literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di sekolah SDN 4 Krebet Jambon Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan harapan yang ingin dicapai dalam penelitian. Dengan menyesuaikan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perumusan strategi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan imlementasi pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan membentuk perilaku belajar yang lebih baik pada diri siswa melalui pemanfaatan literasi digital di SDN 4 Kreet Jambon Ponorogo.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga/sekolah yang diteliti: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu pihak lembaga dalam menentukan perilaku belajar siswa melalui pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran.

- b. Bagi peneliti: Penelitian ini sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital sebagai media dan teknologi pembelajaran dalam menentukan perilaku belajar siswa di jenjang sekolah dasar dan sebagai penulisan karya ilmiah.
- c. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media dan teknologi pembelajaran untuk membentuk perilaku belajar siswa.
- d. Wali Siswa: Penelitian ini bertujuan sebagai masukan dalam pemanfaatan literasi digital sebagai media dan teknologi pembelajaran untuk membentuk perilaku belajar siswa di rumah.
- e. Bagi siswa: Penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan kepada siswa terkait pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran guna pembentukan perilaku belajar siswa.
- f. Bagi peneliti yang akan datang: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian tentang pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran di sekolah.

#### **E. Penegasan Istilah**

Para pembaca agar dapat dengan jelas memahami dan memperoleh kesamaan dalam pemahaman konsep yang terkandung dalam judul “Pemanfaatan Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran dalam

Membentuk Perilaku Belajar Siswa di SDN 4 Kreet, Jambon, Ponorogo”.

Maka dari itu peneliti menjelaskan sebuah penegasan yaitu:

### 1. Literasi Digital

Menurut Paul Gilster dalam bukunya Didik Suhardi menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Sedangkan menurut Douglas A.J. Belshaw ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

### 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran (Hamalik, 1994:6).

### 3. Perilaku Belajar Siswa

Belajar sendiri memiliki banyak arti dan makna tergantung kita dalam mengartikan kata belajar dan dari sudut mana kita menafsirkannya. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan

---

<sup>14</sup> Didik Suhardi, *Materi Pendukung Literasi Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017) 7.

sikap, pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan juga reaksinya dalam menerima dan menanggapi hal yang baru diterimanya.<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian ini terdapat enam bab, yang masing-masing bab tersebut berkaitan erat dan merupakan satu kesatuan yang utuh, yaitu:

**BAB I** : pendahuluan: bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian teori: bab ini berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori.

**BAB III** : Metode penelitian: bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan diagram alur penelitian.

**BAB IV** : Hasil penelitian: bab ini berisi tentang hasil penelitian tentang profil sekolah dasar dan penyajian data serta analisis data.

**BAB V** : Penutup: bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

---

<sup>15</sup> Muhammad Irham and Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 117.